

DAMPAK ASAP PEMBAKARAN BATU BATA TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEHATAN TUBUH DI DESA GIDANGELO

Oleh : MUHAMMAD AINUN SYAFIQ

Pembimbing : NAILIL HIKMAH ,S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pembuatan batu bata merupakan salah satu industri sektor informal yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia. Tidak ada data yang pasti tentang pekerjaan di sektor informal baik tentang jumlah pekerja, resiko yang dihadapi, kejadian gangguan pernapasan maupun kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak asap bagi kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa sumber-sumber literatur. Pengamatan ini memaparkan dampak dari asap hasil pembakaran batu bata.

Kata Kunci : Asap, Batu Bata, Kesehatan Tubuh

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang dan mengalami pertumbuhan di segala bidang. Salah satunya di bidang pembangunan, hal itu pasti memerlukan material batu bata. Batu bata yang diproduksi secara konvensional melalui sentra usaha kecil masyarakat memegang peranan yang cukup dominan dalam kegiatan pembangunan tempat tinggal.

Namun, tidak jarang produsen batu bata pada akhirnya tidak mampu memenuhi jumlah permintaan konsumen, padahal tanah liat sebagai bahan baku

batu bata mudah didapatkan. Hal tersebut lebih dikarenakan terbatasnya kapasitas ruang tungku untuk membakar batu bata yang bertujuan untuk mempercepat proses pengeringan.

Kegiatan pembakaran pasti menghasilkan asap. Asap tersebut akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar dan kesehatan tubuh, yakni polusi udara, iritasi mata, gangguan pernafasan dll.

Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Dampak asap bagi kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar.
2. Upaya - upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak asap tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak asap bagi kesehatan tubuh dan lingkungan.
2. Cara yang dilakukan untuk mengurangi dampak asap tersebut.

Kajian Pustaka

Batu bata merupakan suatu kebutuhan bahan yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia, batu bata terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar dengan suhu tinggi sehingga menjadi pejal.

Asap adalah suspensi partikel kecil di udara yang berasal dari pembakaran tak sempurna dari suatu bahan bakar. Zat yang terkandung dalam asap pembakaran batu bata diantaranya adalah debu, CO, SO₂, gas NO₂ yang menyebabkan masalah seperti gangguan pernapasan dan iritasi mata.

Metode Penelitian

Percobaan ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada

pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Komprehensif (comprehensive) juga memiliki arti yaitu luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal. Istilah komprehensif digunakan untuk menyatakan keadaan dimana sesuatu dapat menjelaskan secara lengkap dan luas serta memberikan wawasan yang lebih.

Pembahasan

Dampak dari pembakaran batu bata merah yaitu ke lingkungan sekitar, seperti pada asap dan abunya. Dilihat dari asapnya, jika terhirup dapat membuat sesak napas, batuk dan polusi udara. Sedangkan dari abunya, jika terhembus angin baunya kemana-mana dan masuk ke dalam rumah. Jika abunya terkena mata rasanya juga sakit, perih hingga mata berwarna merah. Meskipun dampaknya membuat lingkungan tidak nyaman, kita harus mengerti dan menyadari bahwa itulah mata pencaharian mereka.

Ada juga kelompok masyarakat yang rentan terhadap asap adalah orang tua, ibu hamil, anak-anak serta orang dengan penyakit jantung dan paru-paru

sebelumnya. Dalam jangka cepat asap tersebut akan menyebabkan iritasi selaput lendir mata, hidung dan tenggorokan. sehingga akan menimbulkan gejala berupa mata perih dan berair, hidung berair dan rasa tidak nyaman di tenggorokan, mual sakit kepala serta memudahkan terjadinya infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Upaya pencegahan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dalam proses produksi dengan penerapan teknologi lebih bersih sehingga tercapai peningkatan efisiensi dan efektifitas produksi yang kemudian meningkatkan keuntungan perusahaan di samping ikut menjaga lingkungan hidup. Pihak pemerintah desa seharusnya lebih aktif dan giat dalam menanamkan konsep-konsep usaha yang lebih berwawasan lingkungan kepada para pengrajin batu bata merah. Apabila mengandalkan kesadaran individu semata, maka hal tersebut tidak akan berjalan efektif dalam mencegah berbagai dampak negatif yang ditimbulkan usaha batu bata merah terhadap lingkungan.

Sebagai manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, seharusnya mau menerima masukan maupun langkah baru guna mencegah

kerusakan lingkungan. Karena pada dasarnya menjaga kelestarian lingkungan adalah kewajiban setiap orang. Hal ini tertuang dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu pada pasal 67 yang berbunyi: “ setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.”

Pasal 67 berlaku bagi semua orang termasuk pengusaha batu bata merah. Mengenai kewajiban yang harus dilakukan oleh pengusaha, terdapat pada pasal 68, yaitu sebagai berikut:

Setiap orang yang melakukan usaha atau kegiatan berkewajiban:

1. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu.
2. Menjaga keberlangsungan fungsi lingkungan hidup, dan
3. Menaati tentang ketentuan baku mutu lingkungan hidup dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Tujuan dari pasal tersebut adalah agar setiap orang khususnya pengusaha memiliki perhatian dan kepedulian

terhadap dampak yang mungkin dapat ditimbulkan dari usaha yang dilakukan.

Menurut “IR” asap membuat tubuh menjadi rentan terkena penyakit sedangkan upaya pencegahannya agar tidak terkena penyakit yaitu menghindari sumber asap dan memakai masker.

Menurut “N” Dampak asap bagi kesehatan tubuh adalah dapat menyebabkan gangguan pernafasan, paru-paru menjadi kotor, dan untuk lingkungan itu terjadinya pencemaran udara yang menyebabkan polusi udara serta efek terjadinya pemanasan global. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi asap yaitu tidak melakukan pembakaran hutan, melakukan aktivitas dengan berjalan kaki atau dengan angkutan umum serta menggunakan masker.

Menurut “H” dampak asap mengganggu pernapasan dan paru-paru serta menyebabkan udara panas. Sedangkan upaya untuk mengurangi asap dengan cara penanaman pohon dan kurangi bakar sampah.

Kesimpulan

Selain memiliki dampak positif, pembuatan batu bata juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif tersebut

merupakan hasil dari pembakaran batu bata, salah satunya asap. Asap tersebut memiliki dampak diantaranya, yaitu polusi udara, gangguan pernapasan, iritasi mata dll.

Oleh karena itu, dampak tersebut dapat dikurangi dengan cara penerapan teknologi lebih bersih sehingga dapat menanamkan konsep-konsep usaha yang lebih berwawasan lingkungan kepada para pengrajin batu bata merah. Supaya tercapai peningkatan yang efisiensi dan efektifitas produksi yang kemudian meningkatkan keuntungan perusahaan di samping ikut menjaga lingkungan hidup.

Daftar Pustaka

Maryunani, W.P., & Arnandha, Y., (2009). *Batu Bata Non Bakar Solusi Alternatif Bahan Konstruksi Ramah Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada.

Rudi Gunawan, Ir., (1994). *Pengantar Ilmu Bangunan*. Yogyakarta :Kanisius.

Afriyana, D., (2002). *Batu Bara Sebagai Bahan Bakar Pengganti Kayu dalam Proses Pembakaran Batu Bata*. Tugas Akhir, Jurusan Teknik Industri. STT Musi, Palembang.

As, Faishol K., Novareza, O., & Santoso, B.P., (2017). *Uji Kualitas Bahan Batu*

Bata Merah. Program Studi Teknik Industri Manufaktur, Program Magister Teknik Mesin, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya Malang.

Febrianto & Cahya, E.V., (2016). *Pengujian Kualitas Bata Merah Yang Menggunakan Abu Ampas Tebu*. Universitas Jember.

Adi, Nila Selvi, (2019). *Pengaruh Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Desa Wanarata Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Wardana, Erik Fadhilah Kusuma, (2022). *Tinjauan Mutu Batu Bata Merah Tanpa Proses Pembakaran Dari Bahan Campuran Abu Sekam Padi, Biji Besi dan Kapur Padam*. Diploma Thesis, Universitas Malang.